

SURVEY PPLP PANAHAN MANDIRI BOJONEGORO JAWA TIMUR

Slamet Raharjo

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Malang

E-mail: kent_sr@yahoo.com

Abstract: PPLP as the center of students sport development in Indonesia needs to be monitored continuously so that the students' achievement can be developed and maintained. The objective of the study was to monitor the archery athletes' development in PPLP and to follow the coaching and the policy of athlete training in East Java. A survey was conducted to collect the data of athlete recruitment, human resources, identified training equipment and facilities, the methods of training, and the fund source of PPLP. The result of the study was expected to be an example of developing archery athletes in East Java. In conclusion, the development of archery athletes in Bojonegoro could be the example for others so that the archery PPLP existence can be growing better and gives precious contributions for better achievement of archery athletes in Indonesia.

Key words: archery athletes, facilities, athletes, achievement.

Abstrak PPLP sebagai pusat kegiatan pembinaan olahraga pelajar di tanah air perlu dimonitor secara kontinyu agar prestasi yang dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Tujuan penelitian untuk memonitor dan memantau pembinaan atlet PPLP panahan dan mengikuti perkembangan dan kebijakan latihan atlet di Jawa Timur. Metode yang digunakan survey untuk memperoleh data tentang rekrutmen calon atlet, sumber daya manusia; mengidentifikasi alat-alat dan fasilitas latihan (4) metode pelatihan yang digunakan, dan sumber dana penyelenggaraan PPLP. Hasil penelitian ini Recruitment Calon Atlet Panahan PPLP, Alat, Fasilitas dan Latihan di PPLP Panahan Mandiri Jawa Timur, Sumber Daya Manusia Pembina PPLP Panahan Mandiri Jawa Timur, bisa dijadikan contoh pembinaan atlet panahan di Jawa Timur. Kesimpulan pembinaan PPLP Panahan di Bojonegoro khususnya dan Indonesia umumnya kedepan menjadi contoh, sehingga keberadaan PPLP Panahan akan semakin berkembang dan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi peningkatan prestasi panahan di Indonesia.

Kata kunci: atlet panahan, manajemen, sarana dan prasarana.

Percepatan dan peningkatan prestasi olahraga yang dicapai oleh negara-negara maju makin sulit dikejar oleh olahragawan Indonesia. Baik di level Asia Tenggara, Asia apalagi di tingkat internasional. Prestasi olahraga di Indonesia nampak mulai mengalami kemandekan (*stagnasi*). Oleh karena itu patut kiranya segera dilakukan usaha-usaha secara profesional untuk menangani hal tersebut, sehingga prestasi olahragawan Indonesia tidak tertinggal jauh dengan prestasi olahragawan negara-negara lain.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membina olahraga prestasi di Indonesia antara lain sebagai berikut: 1) Berbasiskan pembinaan induk organisasi olahraga tanpa atau dengan fasilitas pusdiklat atau padepokan; 2) Me-

manfaat Pusat pendidikan dalam Latihan Pelajar (PPLP) dan sekolah khusus SMU Ragunan; 3) Memanfaatkan Pelatnas jangka panjang yang dilaksanakan oleh KONI Pusat mengingat bahwa setiap tahun akan selalu ada multi event yang diikuti oleh Indonesia; dan 4) Memanfaatkan atlet/pelajar/mahasiswa yang berlatih di luar negeri sambil sekolah.

PPLP sebagai centre kegiatan pembinaan olahraga pelajar di tanah air perlu dimonitor secara kontinyu agar prestasi yang dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Untuk dapat memonitor prestasi tersebut diperlukan data pendukung yang dikelola dengan baik, sehingga peningkatan dan penurunan prestasi atlet dapat dipantau.

Satu-satunya PPLP Panahan Mandiri Bojonegoro Jawa Timur adalah PPLP yang ditempatkan di Bojonegoro. Sehingga anak-anak yang dianggap berbakat dengan kualifikasi tingkat wलयah (propinsi) saja yang dapat dibina melalui PPLP Panahan Mandiri Jawa Timur. Untuk dapat melakukan pembinaan atlet Panahan secara baik, maka seluruh komponen terkait mulai dari atlet, pelatih, pengurus PERPANI, KONI daerah, dan perguruan tinggi bidang olahraga yang ada di daerah harus bahu-membahu untuk mendukung pengembangan cabang olahraga tersebut secara optimal. Oleh karena itu PPLP Panahan Mandiri Jawa Timur harus melibatkan berbagai komponen secara komprehensif.

Berbagai hal harus dipecahkan bersama berkaitan dengan: Pertama: masalah cara rekrutmen calon atlet, kualifikasi atlet, sistem pendidikan yang diterima atlet, dan potensi yang dimiliki atlet pada saat ini di PPLP Panahan Mandiri Jawa Timur. Kedua: Berkaitan dengan sumber daya manusia yang terlibat dalam pembinaan atlet PPLP Panahan Mandiri Jawa Timur, yang meliputi: (1) kualifikasi pelatih, tingkat pendidikan pelatih, sertifikasi pelatih, dan pengalaman pelatih; (2) pengelola/pembina, yang meliputi: struktur organisasi, jumlah personel, dan *job description*. Ketiga: Penggunaan alat-alat dan fasilitas latihan, fasilitas pendukung (asrama, alat transportasi, akomodasi, konsumsi, alat bantu pendidikan dll), serta peran induk organisasi, pemerintah daerah, masyarakat/dunia usaha, sekolah dan keluarga. Keempat: Penggunaan metode pelatihan, kemampuan menerapkan metode, kemampuan menyusun dan mengevaluasi program, kemampuan membantu atlet dalam pemilihan nomor spesialisasi, sistem pelaporan, dan hasil latihan. Kelima: Masalah yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan, yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pertanggung-jawaban, dan evaluasi secara keseluruhan. Keenam: Masalah yang berkaitan dengan peta potensi cabang olahraga sesuai dengan prioritas di. Ketujuh: Masalah yang berkaitan dengan sumber keuangan dan penggunaan keuangan yang digunakan untuk mengelola PPLP Panahan Mandiri Jawa Timur.

Penelitian ini penting karena: (1) akan menemukan Model rekrutmen calon atlet PPLP Panahan Mandiri yang selama ini dilakukan; (2) mengetahui sumber daya manusia yang terlibat dalam pembinaan atlet PPLP Pa-

nahana Mandiri Jawa Timur; (3) menemukan Model alat-alat dan fasilitas latihan yang digunakan, (4) menemukan Model metode pelatihan yang digunakan; (5) menemukan Model manajemen pengelolaan PPLP Panahan Mandiri; (6) menemukan Model peta potensi cabang olahraga sesuai dengan prioritas daerah; dan (7) menemukan sumber keuangan dan perencanaan keuangan yang digunakan untuk mengelola PPLP Panahan Mandiri Jawa Timur.

Hakikat Pembinaan Olahraga

Pembinaan olahraga merupakan bagian dari proses peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Keberbakatan bersifat spesifik, sehingga pengembangan harus dilakukan secara khusus. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan identifikasi terhadap anak-anak yang memiliki potensi (bakat) sejak dini, kemudian dikembangkan untuk mencapai prestasi optimal. Pencapaian prestasi tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pembinaan secara kontinyu. Dua komponen penting dalam melakukan identifikasi bakat Panahan sejak dini adalah dengan melakukan pengukuran terhadap kondisi antropometrik dan melakukan tes keterampilan motorik tertentu sebagai indikator bakat cabang olahraga Panahan.

Pemanduan bakat secara benar harus sudah dimulai pada anak-anak usia dini. Pemanduan bakat usia dini dapat dilakukan pada akhir usia Sekolah Dasar (SD) atau awal Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal penting yang tidak boleh dilupakan dalam pemanduan bakat adalah standarisasi pengukuran dan penggunaan alat. Antropometrik dan motorik merupakan komponen dasar yang harus diukur untuk melihat bakat olahraga (Aussie, 1996). Rancangan penggunaan alat yang mudah dan ekonomis telah diupayakan oleh Kantor Menpora dengan menjalin kerja sama dengan *Aussie Sport Commision* Australia untuk memperoleh alat yang sederhana dan mudah dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam kegiatan olahraga. Kantor Menpora telah menyusun instrumen untuk melakukan *talent search*, dengan melakukan pengukuran komponen-komponen penting kondisi antropometrik anak usia dini dan melakukan tes keterampilan motorik (Menpora, 1998).

Menurut Bompa (1990), proses pembinaan olahraga dapat dimulai pada usia dini,

usia mulai melakukan aktivitas olahraga tergantung dari karakteristik cabang olahraga. Secara garis besar pembinaan usia dini tersebut dapat dilakukan pada usia 6-14 tahun, yang diharapkan pada usia 18-24 tahun akan dicapai usia emas. Dengan demikian siswa usia akhir SD dan SMP dapat dikategorikan sebagai usia dini.

Pengukuran keberbakatan anak dimaksudkan untuk mendeteksi kemampuan awal anak sebagai dasar untuk meningkatkan prestasi. Pencapaian prestasi ini hanya dapat diperoleh apabila latihan-latihan yang dilakukan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pendidikan yang dilakukan pada usia dini harus mengacu kepada konsep multi lateral (Bompa, 1990), karena pada usia tersebut masih mengacu kepada penyempurnaan gerak yang dapat dilakukan oleh anak.

Untuk mendeteksi kemampuan awal atlet Panahan harus mempertimbangan komponen yang diperlukan atlet, antara lain: (1) kapasitas aerobik tinggi; (2) volume jantung (medium) dan kapasitas VO_2 max tinggi; (3) kemampuan mengatasi tekanan; dan (4) keuletan (Dirjen Olahraga: 2002). Kondisi fisik yang diperlukan untuk Panahan antara lain: serobik, daya tahan, kecepatan dan kekuatan. VO_2 maksimal diperlukan untuk atlet Panahan.

Hakikat Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP)

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) adalah salah satu organisasi yang berada dibawah pengawasan Dinas Pendidikan Olahraga (DISPORA) dan berada di bawah naungan Menteri Pemuda dan Olahraga (MENPORA). PPLP sendiri diperuntukan bagi pelajar-pelajar yang ingin berprestasi di tingkat Nasional maupun Internasional. Dana yang diperoleh PPLP berasal dari MENPORA dan untuk PPLP Mandiri dana yang diperoleh dari sukarelawan, swasta, ataupun dari dana pribadi untuk kelangsungan organisasi. Pada awal pembentukan PPLP ini bertujuan untuk meraih prestasi dunia dengan bidang olahraga. Berawal dari tahun 1994, Nyoman berencana untuk memilah-milah olahraga yang dapat berprestasi di dunia. Dia mulai dengan meneliti cabang olahraga mana yang betul-betul cocok dengan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Bojonegoro. Akhirnya pilihan jatuh kepada cabang olahraga panahan,

karena cabang olahraga ini menurut dia sangat cocok untuk fisik orang-orang Indonesia, khususnya masyarakat Bojonegoro dan memungkinkan untuk dapat meraih prestasi dunia.

Cabang olahraga ini juga tidak terpengaruh olah postur tubuh, tinggi dan rendahnya badan. Siapapun orang memiliki kemauan keras dapat mendalami cabang olahraga ini dengan baik. Selain itu juga Nyoman ingin mengenalkan cabang olahraga panahan ini kepada masyarakat Bojonegoro. Dengan alasan yang dipaparkan di atas, panahan merupakan cabang olahraga yang pembinaannya belum ada di Kabupaten Bojonegoro dan sekitarnya. Satu-satunya pembinaan cabang panahan ini hanya berada di kota Surabaya.

PPLP Panahan Mandiri Bojonegoro adalah Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar yang mandiri dimana PPLP Panahan Mandiri Bojonegoro memperoleh dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) wilayah Kabupaten Bojonegoro.

PPLP Panahan Mandiri Bojonegoro terbentuk pada tahun 2003 dengan mendapatkan rekomendasi dari DISPORA Pusat dengan NO 129/OR.3/2003. Pada kejuaraan nasional Junior setiap Pengurus Cabang Persatuan Panahan Indonesia (Pencab Perpani) dalam satu propinsi dapat mengirimkan sebanyak 3 atlet untuk masuk dalam team. Sedangkan di dalam Pencab Perpani Bojonegoro terdapat banyak atlet yang berprestasi, kesempatan untuk dapat mengikuti suatu kejuaraan sangatlah ditunggu oleh para atlet untuk menunjukkan kemampuannya, agar latihan yang telah dilakukan tidak terbuang sia-sia. Dengan alasan tersebut ketua Pencab Perpani Bojonegoro berinisiatif untuk

Kemampuan motorik (motor ability) merupakan kualitas kemampuan umum yang dapat membantu kemampuan khusus di masa depan. Kemampuan motorik dipandang sebagai kemampuan yang memberikan dukungan terhadap keberhasilan tugas-tugas kemampuan motorik secara khusus (Kirkendall, 1980). Dari berbagai komponen kemampuan motorik, komponen utama yang sering digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam berolahraga antara lain meliputi: (1) koordinasi; (2) kelincahan; (3) kelentukan, (4) kecepatan; (5) *power*; (6) daya tahan. Sehingga unsur-unsur tersebut merupakan kemampuan motorik yang perlu dimiliki atlet.

Salah satu bagian penting dari pengembangan anak, khususnya perkembangan motorik anak adalah kesegaran jasmani (*physical fitness*) (Corbin, 1980). Tiga aspek kesegaran jasmani yang dapat dikembangkan pada setiap individu, meliputi: (a) aspek yang berhubungan dengan kesehatan; (b) aspek yang berhubungan dengan keterampilan motorik; dan (c) kombinasi kedua aspek.

Ditinjau dari perkembangan motorik, anak kelas IV sampai dengan kelas VI Sekolah Dasar atau anak usia 10-13 tahun, merupakan masa akhir perkembangan gerak dasar (Pate, 1984), yang sudah dimiliki setiap anak, dan menjadi dasar bagi penghalusan gerak pada tahap perkembangan motorik berikutnya. Tiga macam gerak dasar yang perlu dikembangkan secara optimal pada masa anak-anak, yaitu: (a) gerak *locomotor*; (b) gerak non-lokomotor; dan (c) gerak manipulatif (Gallahue, 1989). Dengan demikian berbagai aktivitas fisik yang dilakukan dalam upaya perbaikan kesegaran jasmani dan kesehatan anak sekolah dasar tidak dapat lepas dari pengembangan gerak dasar.

Program Pembinaan Olahraga Pelajar

Pembinaan dan pengembangan olahraga baik pelajar maupun masyarakat pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari pembinaan dan pengembangan olahraga nasional, sebagaimana tertera pada pola pembangunan dan pengembangan olahraga nasional.

Tujuan utama mendirikan pembinaan perkumpulan olahraga pelajar adalah: (1) meningkatkan upaya pembinaan olahraga dikalangan pelajar dalam berbagai cabang olahraga, sehingga mereka mampu mengembangkan dirinya sebagai bibit olahragawan berbakat; (2) menjadikan perkumpulan olahraga sebagai wahana pemasalan dan pembibitan olahraga yang terarah; (3) meningkatkan peran serta olahragawan pelajar yang berbakat dan berpotensi untuk dikembangkan prestasinya, baik ditingkat daerah, nasional dan internasional; dan (4) memberikan arah terhadap pembinaan perkumpulan olahraga di Indonesia.

Pembinaan Olahraga Melalui PPLP

Untuk mencapai prestasi tersebut, maka model pembinaan *training camp* olahraga merupakan salah satu model yang digunakan untuk meningkatkan prestasi atlet-atlet Indonesia. Pemilihan atlet-atlet yang ditugas-

kan oleh daerahnya merupakan atlet-atlet yang pernah mengikuti beberapa event dasar seperti pertandingan antar perkumpulan tingkat daerahnya masing-masing sehingga penerapan materi pelajaran atau latihan dapat berlangsung efektif tanpa membedakan tingkat keterampilan yang dimiliki atlet tersebut di dalam mengikuti training camp.

Pembinaan olahraga melalui Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) difokuskan pada anak yang berusia 14-17 tahun, dengan menekankan pada pembentukan atau spesialisasi cabang olahraga (Ditjen Olahraga, 2002). Latihan-latihan yang dilakukan, diikuti dengan latihan pemantapan sampai dengan usia 20 tahun. Harapannya pada usia 20-25 tahun akan diperoleh usia emas (*golden age*). Pendirian PPLP memiliki misi agar anak-anak yang berbakat dapat berkembang secara optimal, melalui pembinaan yang dilakukan secara lebih intensif, sehingga prestasinya akan meningkat. Pelaksanaan kegiatan di PPLP yang dilakukan secara terpusat tersebut, dimaksudkan selain meningkatnya prestasi olahraga, tetapi prestasi akademisnya juga baik.

Pengelolaan PPLP dilakukan oleh Depdiknas. Koordinasi pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan dilakukan melalui Kanwil Depdiknas dan Pemerintah Daerah. Keberadaan atlet di PPLP hanya berlatih dan berlatih secara terus-menerus, sehingga mulai dari urusan makan, peralatan latihan dan pertandingan, uang saku ditanggung oleh Kanwil Depdiknas bidang Keolahragaan. Sedangkan keberadaan sarana dan prasarana latihan, termasuk asrama serta dukungan lainnya dipersiapkan oleh pemerintah daerah.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan Dalam Arikunto (2002:30) disebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, metode. Survey yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data tentang (1) rekrutmen calon atlet; (2) sumber daya manusia yang terlibat dalam pembinaan atlet PPLP; (3) mengidentifikasi alat-alat dan fasilitas latihan yang digunakan; (4) memperoleh data tentang metode pelatihan

yang digunakan; dan (4) memperoleh data tentang sumber keuangan dan perencanaan penyelenggaraan PPLP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Recruitment Calon Atlet Panahan PPLP Jawa Timur.

Recruitment dilakukan melalui pengamatan dalam kejuaraan-kejuaraan Panahan di daerah Jawa Timur, serta masyarakat Kota Bojonegoro (khususnya anak-anak dan remaja) yang melakukan latihan di lokasi sekitar PPLP Panahan Mandiri Jawa Timur. Dalam perekrutan atlet maupun pelatih, para pengurus merencanakan untuk mendapat sesuatu yang berguna dalam pelaksanaan kedepan. Sehingga apa yang telah di buat dapat terlaksana dan para pengurus memberikan kriteria-kriteria tertentu untuk menjadi seorang atlet maupun seorang pelatih, dikarenakan olahraga panahan belum begitu dikenal oleh masyarakat luas. Serta dalam melatih olahraga panahan diperlukan pemahaman tentang cara melatih yang benar, membuat program latihan dan yang lebih penting mengetahui tentang olahraga panahan.

Untuk perekrutan pelatih, pengurus merekrut atlet dewasa yang notabnya adalah atlet-atlet yang sudah menyelesaikan sekolah. Alasannya mereka sudah berpengalaman, lama mengikuti latihan dan mengetahui apa saja tentang olahraga panahan.

Sumber Daya Manusia Pembina PPLP Panahan Mandiri Jawa Timur

Berdasarkan data di lapangan, maka PPLP Panahan Mandiri Jawa Timur yang berada di, ditangani oleh Dua orang pelatih dengan kualifikasi Sertifikat Pelatih Nasional. Pelaksanaan latihan yang dilakukan pada PPLP Panahan Mandiri Bojonegoro dari tahun 2003 -2009 ditangani oleh tiga (3) orang pelatih. Dimana para pelatih yang yang menangani PPLP Panahan Mandiri Bojonegoro adalah para pelatih yang bersertifikat kepelatihan tingkat Nasional maupun tingkat Internasional. Ditinjau dari pengalaman membawa atlet, kedua pelatih tersebut memiliki catatan yang cukup baik. Keduanya pernah membawa anak didiknya mengikuti kejuaraan antar klub, ke-

juaraan nasional, bahkan membawa tim ke kejuaraan Asia.

Alat, Fasilitas dan Latihan di PPLP Panahan Mandiri Jawa Timur

Guna memperlancar dan meningkatkan kualitas pembinaan prestasi panahan diperlukan fasilitas atau prasarana, perlengkapan atau sarana dan alat-alat latihan yang memadai. Berdasarkan pengertian prasarana di atas, maka sebagai prasarana olahraga panahan adalah sebuah lapangan memanah. Prasarana olahraga panahan dilengkapi dengan sarana pendukung lainnya yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai dapat membantu meningkatkan proses pembinaan olahraga panahan. Di samping itu juga sarana dan prasarana yang lengkap juga akan memacu motivasi para atletnya untuk lebih giat melakukan latihan, sehingga akan meningkatkan kualitas para atletnya. Meningkatnya kualitas atletnya merupakan salah satu tujuan pembinaan yang dilaksanakan, sehingga prestasi maksimal dapat diwujudkan.

Model Pembinaan PPLP.

Untuk metode pembinaan yang direncanakan oleh pengurus PPLP Mandiri ini adalah melakukan pembinaan atlet usia dini (Sekolah Dasar), pembinaan atlet kelompok Cadet (s/d 16 tahun), pembinaan atlet kelompok Junior (s/d 18 tahun) dan pembinaan atlet kelompok Dewasa (di atas 18 tahun). Pembinaan metode melalui pemasalan juga dilakukan oleh para pengurus PPLP Panahan Mandiri Bojonegoro, sehingga para pengurus juga mengharapkan akan terjaring atlet-atlet yang berpotensi untuk berprestasi dikemudian hari.

Standar yang dibutuhkan untuk Mencapai Tujuan PPLP

Standar yang diberikan oleh pengurus kepada atlet adalah menjadi yang terbaik di setiap even. Sehingga latihan yang dilakukan setiap hari tidak terbuang sia-sia. PPLP Panahan Mandiri Bojonegoro juga merencanakan untuk mengikuti kejuaraan-kejuaraan yang ada di dalam negeri maupun luar negeri, banyak kejuaraan yang telah di ikuti oleh

PPLP Panahan Mandiri Bojonegoro. Untuk di dalam negeri yang jelas adalah kejuaraan PPLP, In Door, Kejurda, Kejurnas, Popnas, Popda, PON dan mengikuti kejuaraan yang ada di luar negeri.

Manajemen pengelolaan PPLP Panahan Mandiri Jawa Timur

Agar tujuan perencanaan dapat tercapai dengan baik dalam sebuah organisasi atau sebuah atletik, maka memerlukan sebuah perencanaan yang baik, efektif dan efisien. Beberapa para ahli mengartikan perencanaan. Menurut Hasibuan (2004:40) perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Handoko (2003:25) mengartikan perencanaan adalah (a) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan (b) penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pada awal pembentukan PPLP ini bertujuan untuk meraih prestasi dunia dengan bidang olahraga. Berawal dari tahun 1994, Nyoman berencana untuk memilah-milah olahraga yang dapat berprestasi di dunia. Dimulai dengan meneliti cabang olahraga mana yang betul-betul cocok dengan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Bojonegoro. Akhirnya pilihan jatuh kepada cabang olahraga panahan, karena cabang olahraga ini menurut dia sangat cocok untuk fisik orang-orang Indonesia, khususnya masyarakat Bojonegoro dan memungkinkan untuk dapat meraih prestasi dunia.

Program PPLP.

Pada awal pendirian PPLP Mandiri ini, mereka sudah mempunyai program untuk dilaksanakan, di antaranya membuat program latihan fisik maupun teknik, memperbahari sarana yang ada seperti busur, anak panah, *face target*, bantalan dan lain sebagainya.

Pengurus melaksanakan tugasnya selama satu periode atau 5 tahun sekali, pada periode pertama susunan pengurus sama dengan pada periode yang sekarang sehingga pengurus yang lama dapat dipilih lagi untuk menjadi pengurus berikutnya. Sehingga tidak ada perubahan yang berarti dalam kepengurusan pada periode yang sekarang.

Prestasi Atlet PPLP Panahan Mandiri Jawa Timur

Berdasarkan perlombaan yang diikuti, maka prestasi yang dicapai atlet PPLP Panahan Mandiri Jawa Timur dapat dilihat pada tabel berikut: PPLP Panahan Mandiri Bojonegoro merupakan salah satu PPLP panahan yang berkembang cukup baik di Indonesia. Dengan prestasi yang diraih oleh PPLP Panahan Mandiri Bojonegoro dan dengan mengetahui keadaan di PPLP Panahan Mandiri Bojonegoro maka perlu diadakan penelitian yang diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi pengurus lain khususnya dalam program pembinaan prestasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran dan masukan kepada para pengurus dan pelatih di PPLP Panahan Mandiri Bojonegoro mengenai pelaksanaan pembinaan prestasi yang telah dilakukan hendaknya ditingkatkan, kelemahan dan kekurangan hendaknya diperbaiki dan dibenahi. Dari hasil penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai motivasi bagi kemajuan pembinaan PPLP Panahan di Indonesia, sehingga keberadaan PPLP Panahan akan semakin berkembang dan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi peningkatan prestasi panahan di Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pembinaan prestasi di PPLP Panahan Mandiri Bojonegoro, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) untuk para pengurus organisasi PPLP Panahan Mandiri Bojonegoro perlu mempertahankan dan meningkatkan keberadaan organisasi yang sudah berjalan dengan baik sampai saat ini; (2) Sarana dan prasarana yang sudah ada sebaiknya harus dirawat dan dipelihara dengan baik. Serta sarana yang masih kurang perlu dipikirkan pengadaannya; (3) Pembinaan dan prestasi yang telah dilaksanakan agar dipertahankan dan ditingkatkan demi kemajuan PPLP Panahan Mandiri Bojonegoro; (4) Kepada pemerintah daerah kabupaten Bojonegoro untuk dapat

memberi bantuan berupa sumbangan material maupun spiritual, supaya apa yang telah direncanakan oleh para pengurus dapat terlaksana sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT RINEKA CIPTA.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Bompa, Tudor O., 1996. *Theory and Meto-dology of Training*. Dubuque, Iowa: Kendall/ Hunt Publishing Company.
- Corbin, Charles B., 1980. *A Textbook of Motor Development, Second Edition*, Dubuque: Wm. C. Brown Publishers Company.
- Ditjen Olahraga, 2002. *Pengantar Teori Umum Pemanduan Bakat*, Makalah disajikan dalam kegiatan Pelatihan Pemandu Bakat Olahraga, Jakarta.
- Gallahue, David, L. 1989. *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescent*. Second Edition. Indianapolis: Bench mark, Press. Inc.
- Handoko, H.T. 2003. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, M S.P. 2004. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kirkendall, Don, R., Gruber, Joseph J., & Johnson, Robert E., 1980. *Measurement and Evaluation for Physical Educators*. Dubuqua, Iowa: Wm. C. Brawn Company.
- Menpora. 1998. *Pedoman Pemanduan Bakat Olahraga*. Jakarta: Kantor Menteri Pemuda dan Olahraga.
- Pate, Russel R., McClenaghan, Bruce dan Rotella, Robert. 1984. *Scientific Foundations of Coaching*. New York: Saunders College Publishing.
- PB. Perpani. 2005. *Buku Peraturan Panahan*. Jakarta: KONI Pusat.